

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *post-test* kemampuan komunikasi matematis di kelas eksperimen yang memperoleh nilai 78,828 dengan nilai rata-rata nilai *post-test* kemampuan komunikasi matematis di kelas kontrol yang memperoleh nilai 61,655. Dan berdasarkan hasil Uji-T, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,6820$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0032$ maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,6820 > 2,0032$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *post-test* kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen yang memperoleh nilai 79,137

dengan nilai rata-rata nilai *post-test* kemampuan pemecahan masalah di kelas kontrol yang memperoleh nilai 64,655. Dan berdasarkan hasil Uji-T, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,5647$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0032$ maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,5647 > 2,0032$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo.

5.2 Implikasi

Adapun konsekuensi dari penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan data dan kesimpulan yang telah diuraikan :

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap suatu kemampuan dalam materi pembelajaran matematika. Terdapat pengaruh antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, ketika memilih model pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan materi pelajaran yang akan dicakup, tujuan yang akan dicapai, kemampuan menerapkan model, kesehatan siswa, jumlah waktu yang diperlukan untuk menggunakan model, kemampuan lingkungan dimana siswa belajar, dan apakah mereka memiliki akses kesumber daya yang diperlukan. Karena hal tersebut akan

memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih aktif karena siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, model ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membiasakan para peserta didik dalam menghadapi masalah yang di dapat dalam kehidupan nyata dan memecahkannya.
2. Dapat memicu pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh.
3. Meningkatkan kerjasama antar siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.

Disamping memiliki kelebihan model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.
2. Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang nyata.
3. Sulit menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Peran guru tidak hanya sebagai pentransfer pengetahuan serta ilmu dalam materi pelajaran tersebut, tetapi lebih jauh dari itu guru menjadi pembimbing dan fasilitator sehingga dapat membangkitkan semangat dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan terbentuknya hubungan antara guru dan siswa, siswa dan siswa, maka akan terciptanya komunikasi, terjalin kerjasama, dan adanya tanggung jawab bersama.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran seharusnya lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendorong siswa menemukan pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.
2. Bagi guru, seharusnya lebih memperhatikan penggunaan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarsiswa. Salah satu model yang tepat digunakan pada

pembelajaran matematika khususnya materi relasi dan fungsi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Bagi peneliti lanjutan, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi lain agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini.

